

HUBUNGAN PERSEPSI IBU BALITA TENTANG POSYANDU DENGAN PEMANFAATAN POSYANDU MAWAR 2 RW 06 KEBAGUSAN JAKARTA SELATAN TAHUN 2015

Alifa Dinda Septifani, Apriningsih

**Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta**

ABSTRACT

Posyandu was one manifestation of Health Efforts on Community Based (UKBM). Based on data Posyandu Mawar 2 in February 2015 there were a decreased number of mothers's visit from 81.25% to 62.5%, so the researchers wanted to know about association of the mother's perception with the utilization of The Posyandu. This research used cross sectional study design using total sampling (80 mothers). Data collection was done by direct interviews based on the questionnaire and analyzed using Chi Square. The result there's a significant association between mother's perception of the distance to the utilization of Posyandu RW 06 Posyandu Mawar 2 Kebagusan South Jakarta and there's no significant relationship between education, employment and the knowledge and mothers' perceptions about the completeness of facilities, the attitude of cadres and the presence of health workers. Suggestions for Posyandu is to increase of mother' confident to visit Posyandu.]

Keywords: Perception, Mother, Utilization Posyandu

PENDAHULUAN

Data Riskesdas 2010 mengungkapkan bahwa 50 persen balita di Indonesia tidak melakukan penimbangan teratur di Posyandu. Riset ini sekaligus menunjukkan kecenderungan semakin bertambah umur seorang balita, maka tingkat kunjungan ke Posyandu untuk melakukan penimbangan rutin semakin menurun. Prof. Ali Khomsan, menyatakan dalam Nodia (2013), bahwa ketika anak berusia enam bulan, jumlah kunjungan masih cukup tinggi yakni sekitar 68 persen, posyandu rata-rata ditinggalkan pada

saat anak berusia tiga tahun ke atas (Nodia, 2013).

Tedjasaputra, mengungkapkan penurunan kunjungan balita ke Posyandu karena kini banyak orang tua yang merasa lebih mengetahui kondisi anaknya sehingga kurang menyadari bahwa mereka masih membutuhkan bimbingan dari para penyuluh kesehatan dalam mengatasi masalah gizi dan kesehatan pada anak. Ada anggapan atau persepsi yang salah dari para orang tua ketika mereka datang ke Posyandu. Seringkali mereka malas datang

karena takut diceramahi dan dimarahai kader Posyandu tentang masalah gizi (Nodia, 2013). Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu membawahi 10 Puskesmas Kelurahan dan salah satunya adalah Puskesmas Kelurahan Kebagusan yang memiliki 11 Posyandu yang termasuk di dalamnya Posyandu Mawar 2 di RW 06 yang terdiri dari 3 RT yaitu RT 002, RT 003, dan RT 012 (Data Puskesmas Kelurahan Kebagusan, 2014). Pelaksanaan Posyandu di wilayah ini telah terlaksana setiap bulannya. Namun dalam operasionalnya terlihat peran serta masyarakat belum memadai sebagaimana idealnya suatu Posyandu.

Berdasarkan data kunjungan Posyandu Mawar 2 tahun 2015, jumlah pengguna posyandu Mawar 2 sebanyak 80 balita yang terdaftar di Posyandu Mawar 2 dengan 5 kader kesehatan serta 1 dokter dan petugas kesehatan yang berkunjung 3 bulan sekali. Pada bulan Februari terdapat penurunan kunjungan dari 65 balita menjadi 50 balita. Kurangnya pemanfaatan fasilitas yang ada di posyandu karena masyarakat

pengguna Posyandu peran kader yang tidak memadai dan faktor kesibukan ibu yang tidak dapat membawa anaknya rutin ke Posyandu serta ibu yang lebih memilih untuk mengimunisasikan anaknya di Rumah Sakit. Penyebab lainnya yaitu anggapan atau persepsi ibu balita tentang Posyandu yang negatif tentang Posyandu, banyak ibu balita yang mempunyai persepsi bahwa kader kesehatan di Posyandu tidak profesional karena tidak mempunyai pendidikan kesehatan yang cukup serta sarana dan prasarana Posyandu yang kurang memadai (Data Laporan Tahunan Posyandu Mawar 2, 2014).

Data diatas mengungkapkan bahwa cakupan pelayanan Posyandu secara nasional nampak masih kurang dari target cakupan yang diharapkan. Banyak hal yang mempengaruhi hasil tersebut diantaranya karena keterbatasan sarana dan prasarana hingga keterbatasan sumber daya manusia dan persepsi ibu balita yang salah sehingga pelaksanaan Posyandu belum mampu mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Ibu balita tentang Posyandu

dengan Pemanfaatan Posyandu di RW 06 Kelurahan Kebagusan Jakarta Selatan”.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui gambaran hubungan karakteristik ibu balita seperti pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan dan persepsi ibu balita tentang Posyandu seperti persepsi tentang kelengkapan sarana, sikap kader, kehadiran petugas kesehatan dan jarak Posyandu Mawar 2 RW 06 Kebagusan Jakarta Selatan Tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif, sedangkan rancangan penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional*. Sampel dari penelitian sebanyak 80 ibu balita.

HASIL PENELITIAN

A. Analisa Univariat

1. Pemanfaatan Posyandu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Posyandu Mawar 2 RW 06 Kebagusan Jakarta Selatan Tahun 2015

Pemanfaatan Posyandu Ibu Balita	Frekuensi	
	N	%
Kurang	24	30.0
Sering	56	70.0
Total	80	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa 56 responden (70%) ibu balita sering memanfaatkan Posyandu dan 24 responden (30%) ibu balita kurang memanfaatkan Posyandu.

2. Karakteristik Ibu Balita

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Posyandu Mawar 2 RW 06 Kebagusan Jakarta Selatan Tahun 2015

Karakteristik Ibu Balita	Frekuensi	
	N	%
Pendidikan		
Rendah	20	25.0
Tinggi	60	75.0
Status Pekerjaan		
Bekerja	27	33.8
Tidak Bekerja	53	66.3
Pengetahuan		
Tinggi	47	58.8
Rendah	33	41.3
Total	80	100

Sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan tinggi yaitu SMA dan Perguruan Tinggi (75%), tidak bekerja atau ibu rumah tangga (66,3%), memiliki tingkat pengetahuan tinggi (58,8%) karena

responden pada penelitian ini mempunyai pendidikan tinggi juga.

3. Persepsi Ibu Balita Tentang Posyandu

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Persepsi Ibu Balita Tentang Posyandu Mawar 2 RW 06 Kebagusan Jakarta Selatan Tahun 2015

Persepsi Ibu Balita	Frekuensi	
	N	%
Kelengkapan Sarana		
Buruk	34	42.5
Baik	46	57.5
Sikap Kader		
Buruk	28	35.0
Baik	52	65.0
Kehadiran Petugas Kesehatan		
Buruk	43	53.8

Baik		
Jarak Posyandu		
Jauh	13	16.3
Dekat	67	83.8
Total	80	100

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa mayoritas ibu balita memiliki persepsi baik terhadap kelengkapan sarana posyandu (57,5%), memiliki persepsi bahwa kader bersikap baik (65%), mempersepsikan kehadiran petugas kesehatan baik (53,8%) dan mempersepsikan bahwa jarak ke posyandu dekat (83,8%)

B. Analisa Bivariat

Hubungan Karakteristik Responden Dengan Pemanfaatan Posyandu

Tabel 4. Hubungan Karakteristik Responden dengan Pemanfaatan Posyandu Mawar 2 RW 06 Kebagusan Jakarta Selatan Tahun 2015

Karakteristik Ibu Balita	Pemanfaatan Posyandu				Total		P value
	Tinggi		Rendah		N	%	
	N	%	N	%			
Pendidikan							
Tinggi	41	51.2	19	23.8	60	75.0	0.77
Rendah	15	18.8	5	6.2	20	25.0	
Status Pekerjaan							
Bekerja	15	18.8	12	15.0	27	33.8	0.07
Tidak Bekerja	41	51.2	12	15.0	53	66.2	
Pengetahuan							
Tinggi	34	42.5	13	16.2	47	58.8	0.76
Rendah	22	27.5	11	13.8	33	41.2	
Total	56	70	24	30	80	100	

a. Hubungan Pendidikan dengan Pemanfaatan Posyandu

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 60 orang responden yang berpendidikan tinggi, terdapat 51,2% yang memanfaatkan Posyandu dengan baik dan 23,8% yang memanfaatkan Posyandu rendah. Hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* = 0,778 artinya tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan Posyandu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tricia (2008) dan Tri (2007) yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan tindakan ibu untuk membawa anak balitanya ke Posyandu. Sementara hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Yuryanti (2010) dan Jannah (2010) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan perilaku kunjungan ibu balita ke Posyandu. Hal ini dikarenakan responden yang memiliki pendidikan tinggi memiliki pola pikir yang baik dalam menerima dan menyerap

informasi mengenai Posyandu dengan baik yang disampaikan melalui penyuluhan kesehatan. Responden yang berpendidikan tinggi lebih peduli terhadap kesehatan anak balitanya dibanding dengan yang berpendidikan rendah. Sehingga untuk pemilihan pelayanan kesehatan untuk yang berpendidikan tinggi lebih memilih ke pelayanan yang lebih tinggi (Suryaningsih, 2012).

Meskipun tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan perilaku pemanfaatan Posyandu oleh ibu balita namun, kelompok ibu yang berpendidikan tinggi memiliki kecenderungan untuk memanfaatkan Posyandu lebih baik dibandingkan dengan kelompok ibu yang berpendidikan rendah.

b. Hubungan Pekerjaan dengan Pemanfaatan Posyandu

Tabel 4 menunjukkan dari 80 orang responden yang terlibat dalam penelitian ini, terdapat 27 orang responden yang berkerja, terdapat 18,8% yang

memanfaatkan Posyandu dengan baik dan 15% yang memanfaatkan Posyandu rendah. Dilihat dari 53 responden yang tidak bekerja, terdapat 51,2% yang memanfaatkan Posyandu dengan baik dan 15% yang memanfaatkan Posyandu rendah.

Hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* = 0,079 artinya tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemanfaatan Posyandu.

c. Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Posyandu

Tabel 4 menunjukkan terdapat 47 orang responden yang berpengetahuan tinggi, terdapat

42,5% yang memanfaatkan Posyandu dengan baik dan 16,2% yang memanfaatkan Posyandu rendah. Pada 33 responden yang berpengetahuan rendah, terdapat 27,5% yang memanfaatkan Posyandu dengan baik dan 13,8% yang memanfaatkan Posyandu rendah.

Hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* = 0,766 artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan Posyandu. Hasil ini berbeda dengan penelitian Yuryanti (2010) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan perilaku kunjungan ke Posyandu.

1. Hubungan Persepsi Ibu Balita tentang Posyandu dengan Pemanfaatan Posyandu

Tabel 5. Hubungan Persepsi Ibu balita tentang Posyandu dengan Pemanfaatan Posyandu Mawar 2 RW 06 Kebagusan Jakarta Selatan Tahun 2015

Persepsi Ibu Balita	Pemanfaatan Posyandu				Total		P value
	Tinggi		Rendah		N	%	
	N	%	N	%	N	%	
Kelengkapan Sarana Posyandu							
Baik	36	45.0	10	12.5	46	57.5	0.103
Buruk	20	25.0	14	17.5	34	42.5	
Sikap Kader							
Baik	15	18.8	12	15.0	27	33.8	0.079
Buruk	41	51.2	12	15.0	53	66.2	
Kehadiran Petugas Kesehatan							
Baik	34	42.5	13	16.2	47	58.8	0.766
Buruk	22	27.5	11	13.8	33	41.2	

Jarak Posyandu							
Dekat	52	65.0	15	18.8	67	83.8	
Jauh	4	5.0	9	11.2	13	16.2	0,002
Total	56	70.0	24	30.0	80	100	

a. Hubungan Persepsi Ibu Balita tentang Kelengkapan Sarana

Tabel 5 menunjukkan terdapat 34 responden yang memiliki persepsi buruk tentang kelengkapan sarana Posyandu, terdapat 25% yang memanfaatkan Posyandu dengan baik dan 17,5% yang memanfaatkan Posyandu rendah.

Hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* = 0,103 artinya tidak ada hubungan antara persepsi ibu balita tentang kelengkapan sarana dengan pemanfaatan Posyandu. Hal ini berbeda dengan penelitian Ardani (2010) yang menyatakan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana berpengaruh terhadap keaktifan Posyandu. Salah satu yang menyebabkan sarana dan prasarana Posyandu baik karena kesadaran para kader dalam mencari atau membeli alat-alat baru untuk Posyandu serta merawat alat-alat yang telah dimiliki oleh Posyandu (Ardani, 2010).

b. Hubungan Persepsi Ibu Balita tentang Sikap Kader

Terdapat 28 responden yang memiliki persepsi buruk tentang kelengkapan sarana Posyandu, terdapat 20% yang memanfaatkan Posyandu dengan baik dan 15% yang memanfaatkan Posyandu rendah.

Hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* = 0,113 yang artinya tidak ada hubungan antara persepsi ibu balita tentang sikap kader dengan pemanfaatan Posyandu. Besarnya kesadaran kader terhadap kesehatan balita, keramahan dan keaktifan kader dapat menjadi evaluasi bagi ibu balita untuk berkunjung ke Posyandu.

c. Hubungan Persepsi Ibu Balita tentang Kehadiran Petugas Kesehatan

Terdapat 37 responden yang memiliki persepsi buruk tentang

kehadiran petugas kesehatan, terdapat 27,5% yang memanfaatkan Posyandu dengan baik dan 18,8% yang memanfaatkan Posyandu rendah.

Hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* = 0,096 yang artinya tidak ada hubungan antara persepsi ibu balita tentang kehadiran petugas kesehatan dengan pemanfaatan Posyandu. Namun berdasarkan wawancara didapatkan 42,5% ibu menyatakan kehadiran petugas kesehatan tidak rutin datang ke Posyandu. Hal inilah yang menjadi pemicu ibu untuk tidak memanfaatkan Posyandu.

Ketidakhadiran petugas kesehatan sangat penting karena ibu balita lebih percaya akan kinerja petugas kesehatan dibandingkan dengan kinerja kader. Hal ini dapat dilihat dari distribusi pertanyaan persepsi ibu balita tentang sikap kader, 25% ibu balita menjawab tidak percaya dengan pelayanan yang dilakukan oleh kader.

Hasil ini berbeda dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Ocbrianto, (2010)

bahwa partisipasi tenaga kesehatan memang dibutuhkan untuk menunjang partisipasi ibu balita. Petugas kesehatan yang hadir dalam kegiatan Posyandu setiap bulannya secara tidak langsung menjadi salah satu faktor tidak langsung yang dapat meningkatkan angka partisipasi.

a. Hubungan Persepsi Ibu Balita tentang Jarak Posyandu dengan Pemanfaatan Posyandu

Terdapat dari 13 responden yang memiliki persepsi jauh tentang jarak Posyandu, terdapat 5% yang memanfaatkan Posyandu dengan baik dan 11,2% yang memanfaatkan Posyandu rendah. Hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* = 0,002 yang artinya ada hubungan antara persepsi ibu balita tentang jarak Posyandu dengan pemanfaatan Posyandu.

Jarak Posyandu dengan tempat tinggal responden paling banyak berjarak dekat sehingga ibu tidak bermalas-malasan untuk datang ke Posyandu karena menurut Syakira

(2009) salah satu kriteria pembentukan Posyandu yaitu tempatnya strategis dan mudah didatangi oleh masyarakat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Jannah (2013) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara jarak tempat tinggal.

KESIMPULAN

1. Mayoritas responden (75%) memiliki pendidikan tinggi, 66,3 % responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga dan 58,8% responden berpengetahuan baik.
2. Sebanyak 57,5% ibu balita memiliki persepsi yang baik terhadap kelengkapan sarana, 65% ibu balita memiliki persepsi yang baik tentang sikap kader, 53,8% ibu balita memiliki persepsi yang baik tentang kehadiran petugas kesehatan dan 83,8% ibu balita memiliki persepsi dekat untuk jarak posyandu.
3. Sebanyak 52,5% ibu balita menyatakan ruangan yang digunakan tidak cukup luas untuk melakukan kegiatan Posyandu, 48,8% ibu balita menyatakan kader tidak memberitahukan jadwal

Posyandu dari sehari sebelum kegiatan, namun diberitahukan satu jam sebelum kegiatan Posyandu dimulai dan 20% ibu balita kurang percaya dengan pelayanan yang diberikan oleh kader dan 42,5% ibu balita menyatakan petugas kesehatan tidak rutin hadir ke Posyandu sehingga hal tersebut dapat menjadi penyebab ibu balita tidak memanfaatkan Posyandu dengan baik.

4. Terdapat hubungan antara persepsi ibu balita tentang jarak Posyandu dengan pemanfaatan Posyandu ($p < 0.05$).

SARAN

1. Bagi Pengelola Posyandu
 - a. Perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pemanfaatan Posyandu melalui penyuluhan tentang Posyandu serta peningkatan pelayanan Posyandu (seperti fasilitas yang memadai dan alat kesehatan yang lengkap).
 - b. Pemberitahuan waktu pelaksanaan Posyandu lebih awal agar ibu balita dapat tahu jadwal pelaksanaan Posyandu

dan ibu yang sibuk juga dapat memanfaatkan Posyandu.

- c. Melaksanakan kegiatan *refreshing*/penyegaran kader dan petugas kesehatan secara berkala sekaligus memberikan *reward* bagi kader dan petugas kesehatan yang aktif bekerja dengan baik sehingga dapat meningkatkan semangat dari kader dan petugas kesehatan.
- d. Mengintegrasikan posyandu dengan PAUD sehingga anak-anak yang datang ke Posyandu tidak hanya mendapatkan pendidikan usia dini sehingga dapat meningkatkan jumlah balita yang datang ke Posyandu.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini dan juga bersifat kualitatif sehingga bisa diperoleh informasi lebih mendalam tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu.

REFERENSI

Ardani, Yanuar. (2010). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Pelaksanaan*

Posyandu Model. Skripsi: Universitas Diponegoro.

Departemen Kesehatan RI. (2006). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI..

Jannah, Musyrifatul.(2013). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Jarak Tempat Tinggal Dan Sikap Ibu Kepada Pelayanan Petugas Puskesmas Terhadap Frekuensi Kunjungan Ibu Ke Posyandu Di Kabupaten Lamongan*. Unesa

Kader Posyandu. (2014). *Data Laporan Tahunan Posyandu Mawar 2*. Jakarta.

Nodia, Firsta Putri. (2013). *50 Persen Balita Indonesia Jarang ke Posyandu*. <http://m.beritasatu.com/kesehatan/143263-50-balita-indonesia-jarang-ke-posyandu.html>. Diakses pada tanggal 25 April 2015.

Ocbrianto, Hosea. (2012). *Partisipasi Masyarakat Terhadap Posyandu Dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Balita Studi Kasus Pada Posyandu Nusa Indah II RW 11 Kelurahan Meruyan, Kecamatan Limo, Depok*. Skripsi:Universitas Indonesia.

Puskesmas Kelurahan Kebagusan. (2014). *Data Puskesmas Kelurahan Kebagusan*. Jakarta.

Shakira. (2009). *Tentang Posyandu*. <http://syakira-blog.blogspot.com/2009/01/tentang->

- [posyandu.html](#). Diakses tanggal 16 April 2015.
- Tricia, Yulia. (2008). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Ibu Untuk Membawa Anak Balitanya Ke Posyandu Di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2008*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Tri L, Dyahsuslam. (2008). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rutinitas Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Di Desa Benda Dan Merak, Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang Tahun 2007*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Yuryanti. (2010). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Kelurahan Muka Kuning, Wilayah Kerja Puskesmas Sei Pancur Kota Batam Tahun 2010*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.